

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori yakni berupa bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *audit delay*. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dan juga pihak manajemen untuk menilai pentingnya *audit delay* bagi para pengguna laporan keuangan.

Audit delay merupakan jarak antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit delay* merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami,2006). Menurut Shulthoni, Moch (2012), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku

perusahaan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditornya, semakin lama pula *audit delay*.

Suatu fenomena terjadi pada perusahaan Tambang Batubara milik Grup Bakrie, PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang (www.cnnindonesia.com). Selain itu berdasarkan pengumuman penyampaian pelaporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2015, terdapat 565 total perusahaan yang tercatat dengan jumlah 423 perusahaan telah tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, 76 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan, 8 perusahaan belum wajib menyampaikan laporan keuangan, dan 58 perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan (www.idx.co.id).

Menurut Liputan6.com, Jakarta – manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten. Hal itu lantaran emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda tersebut. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga 29 Juni 2014 terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2013. Demikian mengutip dari situs BEI, Senin (30/06/2014).

Lima emiten itu antara lain PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2013 dan pembayaran denda. Suspensi saham BLTA dilakukan diseluruh pasar sejak 25 Januari 2012, lalu saham PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN) juga belum menyampaikan laporan keuangan 2013. PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) juga belum menyampaikan laporan keuangan 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Kedua saham emiten ini aktif diseluruh pasar. PT Truba Alam Manunggal 4 *Engineering* Tbk (TBLA) belum menyampaikan laporan keuangan audit 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi saham BLTA dilakukan di pasar reguler dan tunai sejak 1 juli 2013, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) belum melakukan pembayaran denda. Suspensi saham ALTO dilakukan di seluruh pasar sejak 2 mei 2014. Dengan mempertimbangkan itu, bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai pada 30 juni 2014 untuk dua emiten yaitu BORN dan BULL. Lalu otoritas bursa juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk BLTA, TRUB dan ALTO.

Table 1.1 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan
1	BLTA	PT Berlian Laju Tanker tbk	2013	Delay 60 hari
2	BORN	PT Borneo Lumbang Enegi Tbk	2013	Delay 60 hari

3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	2013	Delay 60 hari
4	TBLA	PT Turba Alam Manunggal Engineering Tbk	2013	Delay 60 hari
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2014	Delay 60 hari

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Menurut hasil penelitian Dewi Lestari (2010), menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin segera melaporkan atau mempublikasikannya karena dengan begitu akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka akan terjadi kemunduran publikasi hasil laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ani Yulianti (2011), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut likuidasi. Dari hasil penelitian Dewi Lestari (2010), solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dimana rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya

waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011), solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut yakni dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Menurut hasil penelitian Wiwik Utami (2006), opini yang diberikan auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), dimana opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit juga merupakan suatu media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika seorang auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan auditannya, maka *audit delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Pebi dan Marsono (2013), ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka suatu perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan mempunyai banyak sumber informasi dan mempunyai sistem pengendalian internal perusahaan yang baik

sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000. Sedangkan syarat untuk perusahaan besar harus memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000, dan perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan serta pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petrolina (2007), dan Kartika (2009), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), dimana ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *audit delay*, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni periode 2013 sampai dengan periode 2017. Selain itu, untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan.

Penelitian tentang *audit delay* ini sudah beberapa kali dilakukan untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* yang terjadi di Indonesia yakni baik dari segi perusahaan maupun dari segi auditor. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali apakah hasil penelitian yang dilakukan tersebut relevan apabila diterapkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Adapun variabel dependen yang diteliti adalah *audit delay* dan untuk variabel independen yang akan diteliti adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan. Dari beberapa hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi praktisi (Manajemen Perusahaan, Investor, Kreditur, dan analis), bahwa hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.

2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi tersendiri dalam berinvestasi.



MATANA
UNIVERSITY